

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, fenomena perempuan bekerja sudah bukan hal asing lagi di masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan, bekerja juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang. Perempuan saat ini bisa melakukan pekerjaan yang dilakukan laki-laki. Padahal, masyarakat Indonesia yang dipimpin oleh presiden perempuan mempunyai peluang besar untuk memasuki dunia kerja. Posisi perempuan saat ini tidak kalah pentingnya dengan laki-laki. Bahkan dalam masyarakat saat ini, ibu rumah tangga tidak hanya berperan memenuhi kebutuhan keluarga saja, namun juga berperan ganda yaitu bekerja. Fenomena yang sedang berlangsung di masyarakat adalah semakin banyak perempuan yang membantu suaminya mendapatkan penghasilan lebih (Sinthia Widiastuti & Putra Suryanata, 2020).

Pada awalnya perempuan hanya berperan dalam bidang pekerjaan rumah tangga yang fokus pada sifat biologis perempuan. Misalnya peranan seorang ibu, seperti mengandung, melahirkan dan membesarkan anak, merupakan fitrah seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan pemenuhan kewajiban menjalankan tugasnya. Seperti anggapan sebagian orang, perempuan hanyalah pembantu dan pengurus, bukan kepala keluarga, yang bertugas mencari nafkah adalah suami, sedangkan tugas istri hanya mengurus suami (Sinthia Widiastuti & Putra Suryanata, 2020).

Perubahan zaman dan pengaruh globalisasi mendorong perempuan untuk bekerja. Menurut Dewi (2016), faktor ekonomi juga menjadi faktor yang memotivasi perempuan dalam mencari nafkah. Hal ini sejalan dengan Tjaja (2000) yang menyatakan bahwa dorongan untuk bekerja juga muncul karena adanya ekspektasi ekonomi berupa peningkatan pendapatan yang diperoleh melalui bekerja. Dengan munculnya perempuan sebagai pencari nafkah, hal ini tentu saja meningkatkan peran perempuan. Namun saat ini status dan peran perempuan sudah banyak berubah. Berbagai tindakan dilakukan yang bertujuan untuk emansipasi perempuan. Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia harus memperhatikan kondisi perempuan dan laki-laki, sehingga kebijakan dan

langkah yang dipilih dapat memperbaiki perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Farihah, 2015).

Suyanto (Farihah, 2015) memaparkan saat ini banyak sekali perempuan yang terjun di dunia bisnis. Menurut perempuan, daya tarik sektor komersial adalah dapat memberikan sumber pendapatan tetap. Selain itu, sektor komersial memberikan peluang besar bagi partisipasi perempuan karena pekerjaan di sektor ini sesuai dengan kemampuan fisik alamiah perempuan.

Bagi perempuan yang memiliki penghasilan sendiri, di satu sisi perempuan dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, di sisi lain perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, bahkan rela menyumbangkan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan perempuan bisa mandiri dalam bidang ekonomi. Perempuan yang berpartisipasi dalam sektor bisnis (public role) seringkali memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hanya berpartisipasi dalam sektor domestik (domestic role). Perempuan yang bekerja dan mempunyai sumber penghasilan sendiri tidak hanya mempunyai otonomi dalam mengatur pengeluaran pribadi namun juga dapat lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya (Farihah, 2015).

Secara psikologis dinamika peran ini akan memberikan kepercayaan diri, motivasi serta penghargaan dan harga diri perempuan yang relatif sama dengan laki-laki. Oleh karenanya penting bagi perempuan untuk mempunyai penghasilan sendiri, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap otonominya dalam pengambilan keputusan dan perubahan sosial. Serta mendapatkan peluang bagi perempuan untuk bersaing dan beralih ke strata yang lebih tinggi, baik dalam keluarga ataupun dalam masyarakat (Sabariman, 2019).

Perempuan juga bisa termotivasi untuk bekerja karena pengalaman yang dimilikinya. Menurut KBBI, pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman juga diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai refrensi otobiografi (Alwisol, 2012). Pengalaman juga merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman sangat berharga

bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Daru Purnomo, 2014).

Pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersiapkan sesuatu untuk dirasakan (diketahui, dilakukan dan dirasakan) begitu pula persepsi terhadap sesuatu yang ditangkap oleh panca indra manusia, persepsi tidak hanya ditentukan secara obyektif ditentukan oleh suatu rangsangan (stimulus) tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan diri sang perseptor (Carol Wade dan Carol Tavis, 2008). Aktivitas atau pengalaman setiap orang akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Pandangan ini berarti bahwa objek-objek yang ditekankan dalam persepsi sering kali adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, persepsi-persepsi yang sering (konsisten) kita alami berkali-kali dengan sendirinya akan terekam dalam ingatan dan menjadi sebuah pengalaman atau persepsi akan teringat jika kita mengalami perasaan yang sama di lain waktu (Yati Afiyanti dan Imami Nur Rachmawati, 2014).

Faktor pembentuk pengalaman seseorang adalah adanya pengalaman yang terus-menerus dikumpulkan oleh orang tersebut, pengalaman seorang ahli yang diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun. Selain itu, dapat dikatakan bahwa untuk mempunyai keahlian, seseorang harus mempunyai pengetahuan yang tinggi. Lebih banyak pengalaman menghasilkan lebih banyak pengetahuan (Carol Wade dan Carol Tavis, 2008). Partisipasi langsung seorang individu dalam melakukan suatu kegiatan dan prinsip-prinsip kegiatan yang dialaminya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya sesuatu yang dapat menimbulkan suatu pengalaman bagi individu tersebut dapat mengalaminya, baik secara persepsi dan keterampilan yang mereka miliki (Sardiman, 2007).

Pengalaman bisa didapatkan seseorang salah satunya dari komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang tidak dapat diabaikan. Komunikasi memainkan peran penting dalam studi tentang bagaimana pesan dan informasi dikirim, diterima dan dipahami antara individu, kelompok dan organisasi. Komunikasi adalah proses pertukaran dan pemahaman informasi antara dua pihak atau lebih. Proses ini melibatkan pengirim pesan, penerima pesan, dan

saluran komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain verbal (dalam bentuk kata-kata) dan nonverbal (melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh). Menurut Bernard Berelson & Gary A. Steiner, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Komunikasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal sendiri merupakan komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa untuk menyampaikan pesan. Hal ini dapat terjadi secara lisan, ketika pesan disampaikan melalui percakapan tatap muka, atau secara tertulis, melalui surat, email, atau pesan teks. Komunikasi verbal sering kali menggunakan struktur kalimat dan tata bahasa untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan dapat dimengerti. Contohnya meliputi pidato, presentasi, diskusi, atau percakapan sehari-hari. Berikutnya, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang melibatkan penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, postur tubuh, intonasi suara, dan kontak mata untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal dapat memberikan informasi tambahan mengenai emosi, sikap, dan maksud dibalik pesan yang disampaikan secara verbal. Contoh komunikasi nonverbal antara lain ekspresi wajah, gerak tangan, bahasa tubuh yang menunjukkan ketertarikan atau ketidaksetujuan, dan intonasi suara yang menyampaikan emosi.

Selain faktor pengalaman dan komunikasi, faktor berikutnya yang mendorong seorang perempuan untuk bekerja adalah motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar, dan memiliki peran penting dalam menentukan tingkah laku dan perilaku manusia.

Dalam penelitian ini sendiri, peneliti memilih para penjual nasi serpong di Kabupaten Bangkalan sebagai informan penelitian dan juga objek penelitian. Alasannya karena perempuan Madura memiliki etos kerja yang tinggi, dan juga kuliner nasi serpong sendiri adalah salah satu kuliner tradisional asli Kabupaten Bangkalan yang tidak akan ditemukan di daerah lain. Kalaupun ada yang menjual

kuliner nasi serpang di daerah lain itu bisa dipastikan bahwa penjual kuliner nasi serpang tersebut berasal dari daerah yang berada di Kecamatan Arosbaya yaitu Desa Sabiyan, dan jika penjualnya bukan berasal dari Desa Sabiyan maka penjual tersebut hanya meniru resep dan cara memasaknya, namun penjual tersebut tidak akan bisa membuat nasi serpang yang sama seperti aslinya.

Alasan berikutnya yakni kuliner nasi serpang ini jarang ada yang menjadikannya sebagai objek penelitian, dan juga karena kuliner nasi serpang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kuliner khas Kabupaten Bangkalan yang lain. Keunikannya antara lain yaitu porsi nasinya yang terlihat lebih sedikit dibandingkan porsi lauknya, lauknya juga bermacam-macam antara lain pepes ikan tongkol, sambal goreng kerang, bihun bumbu kecap, telur asin, sambal terasi, krupuk rambak kuah santan, dan dendeng daging sapi. Kemudian yang benar-benar menjadi ciri khas kuliner nasi serpang adalah adanya komposisi lauk jangkang (spesies kepiting bercangkang lunak), namun jangkang ini sendiri hanya ada di musim tertentu saja sehingga tidak selalu ada ketika membeli nasi serpang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi pada penjual kuliner nasi serpang.

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Bangkalan. Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dalam konteks industri kuliner, Bangkalan memiliki potensi yang menarik karena wilayah ini kaya akan sumber daya alam, terutama hasil laut seperti ikan, udang, kepiting, dan kerang. Salah satu makanan khas Bangkalan yang terkenal adalah "nasi serpang". Nasi serpang merupakan makanan yang memiliki komposisi lauk yang lebih banyak daripada nasinya. Rasanya yang asin, gurih dan khas membuatnya mencerminkan ciri khas citarasa kuliner Madura. Perempuan penjual kuliner nasi serpang juga memiliki peran dalam pelestarian warisan kuliner dan tradisi makanan. Mereka sering kali menjadi penjaga resep-resep tradisional dan teknik memasak yang turun temurun dari generasi ke generasi.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat menambah wawasan kepada penjual kuliner nasi serpang mengenai pengalaman yang memotivasi mereka untuk terus berjualan kuliner nasi serpang, demi melestarikan warisan kuliner tradisional Madura.

Novelty/kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dengan subjek dan objek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah perempuan penjual kuliner nasi serpang di Kabupaten Bangkalan, Madura, kemudian objeknya adalah bagaimana pengalaman komunikasi pada penjual kuliner nasi serpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengalaman komunikasi pada penjual kuliner nasi serpang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi pada penjual kuliner nasi serpang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penjual kuliner nasi serpang mengenai pengalaman yang memotivasi mereka untuk terus berjualan kuliner nasi serpang, demi melestarikan warisan kuliner tradisional Madura.